

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN PERSONAL INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH ENDE FLORES

Damianus Rikardo Sumbi Wasa

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Flores, Indonesia

Corresponding author email: wasaricky@gmail.com

Article History

Received : 13 November 2023

Revised : 21 November 2023

Published: 30 November 2023

ABSTRACT

History learning at school, the learning model used by teachers is still felt to be very lacking in class XI IPS at SMA Muhammadiyah Ende Flores. The learning model used by teachers is just the same, resulting in students' activeness and independence in learning increasingly decreasing. Therefore, it is necessary to develop a new learning model that can stimulate the activity and independence of students in class XI IPS at SMA Muhammadiyah Ende Flores in learning, namely the discussion and personal investigation learning model. This research uses RnD (Research and Development) which is a research method used to produce certain products and to test the effectiveness of these products. Researchers focus on developing discussion and personal investigation learning models which are intended to be able to develop a new learning model that can be applied in learning with clear steps according to scientific principles. The results of research on the development of discussion and personal investigation learning models in learning are as follows: (1) students are more active in learning, (2) students no longer rely on friends when there are assignments or discussions, (3) students can analyze problems that occur in learning easily. , (4) can foster a sense of responsibility in each student, especially responsibility as a group member, (5) with this learning model the learning process in class is more enjoyable.

Kata Kunci: Learning Model, Discussion, Personal Investigation



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Menurut UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Moedjiono, 2019).

Melalui pendidikan diharapkan lahir manusia Indonesia yang mempunyai semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional. Perlu diakui bahwa pendidikan adalah modal besar jangka panjang yang harus disusun, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih banyak kendala pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Persoalan ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus dimulai dalam pemecahannya (Isjoni, 2017).

Untuk itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak baik dari sekolah, pemerintah maupun masyarakat dalam memecahkan permasalahan pendidikan ini. Pencitraan tentang pendidikan ini dapat dimulai dari adanya aktivitas pembelajaran di sekolah. Proses yang berlangsung antara guru dan

siswa agar tercapai tujuan dari pendidikan yang teraplikasikan dalam kurikulum. Belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimiyati, 2019).

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Usman, 2010).

Pelaksanaan pembelajaran dalam prosesnya tentu mengalami sebuah kendala, hal ini juga terjadi pada pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah yang pada perkembangannya saat ini kurang diminati oleh siswa yang kebanyakan beranggapan bahwa pembelajaran sejarah itu monoton dan sangat membosankan.

Hal inilah yang seharusnya diubah dalam pembelajaran sejarah, guru hendaknya dalam proses pembelajaran menyediakan lingkungan dan kondisi belajar yang mendorong siswa aktif didalamnya, misalnya dengan mengubah metode pembelajaran yang konvensional dengan metode yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif. Media juga sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Pelajaran sejarah sebenarnya merupakan mata pelajaran yang menarik, namun pada

kenyataannya pelajaran sejarah di sekolah-sekolah merupakan pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa serta siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini diperparah dengan metode-metode atau cara-cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih bersifat konvensional (Anwar, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan beberapa waktu yang lalu, guru dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas sudah sangat baik yaitu dari kegiatan pendahuluan guru sudah memberikan motivasi siswa untuk bisa lebih bersemangat dalam pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti, cara guru dalam menyampaikan materi sangat menyenangkan dengan diselingi beberapa lelucon supaya siswa tidak cepat bosan serta guru juga mengkaitkan materi dengan peristiwa kekinian, selain itu juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Kegiatan penutup guru memberikan beberapa pesan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Sementara itu antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sangat variatif ada yang suka dan ada yang tidak walaupun cara mengajar guru sudah cukup menyenangkan terutama bagi beberapa siswa yang duduk di bagian belakang mereka seolah hanya menunaikan kewajiban untuk tetap di dalam kelas saat pelajaran berlangsung (Trianto, 2017).

Saat guru memberikan pertanyaan pada siswa di sini terlihat bahwa yang menjawab pertanyaan adalah siswa yang mayoritas duduk di depan dan mendengarkan penjelasan guru, hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif

dalam pembelajaran walaupun guru sudah memeberikan rangsangan bagi siswa yang kurang aktif tetapi tetap saja keaktifan siswa saat proses belajar mengajar masih sangat kurang. Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Tidak bisa guru hanya sumber utama dalam pembelajaran namun siswa juga perlu dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan diri dalam proses belajar mengajar supaya dapat tercipta suatu pembelajaran yang ada timbal balik baik dari guru maupun dari siswa serta pembelajaran tidak hanya satu arah saja dari guru melainkan juga bisa dari siswa hal ini bisa memberikan pemahaman yang lebih pada siswa tentang materi serta bisa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan dan observasi model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran sejarah di kelas hanya menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode atau model-model pembelajaran diskusi dan tanya jawab.

Namun berdasarkan pengamatan saat guru menggunakan metode diskusi kebanyakan siswa hanya mengandalkan teman dalam proses pembuatan tugas kelompok diskusi, hal ini terlihat saat siswa melakukan diskusi hanya beberapa siswa saja yang menguasai materi yang didiskusikan sedangkan yang lain hanya sekedar mendengarkan temannya presentasi.

Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan riset mengenai pengembangan model pembelajaran diskusi dan investigasi individu (*discussion and personal investigation*) dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah Ende Flores. Model pembelajaran ini dimaksudkan supaya aktivitas siswa tidak hanya berinteraksi sosial dengan teman satu

kelompok saat diskusi melainkan juga mempunyai tanggung jawab untuk membuat tugas yang dibebankan dalam kelompok tersebut dengan membuat laporan individu, hal ini diharapkan dapat melatih siswa dalam tanggung jawab serta dapat melatih siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah secara mendalam. Selain itu diharapkan juga bahwa dengan adanya model pembelajaran baru ini siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Dan Personal Investigation Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah Ende Flores.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Pengembangan (Research and Development). Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2010) yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a proces used develop and validate educational product*”. Kadang-kadang penelitian ini juga disebut “*research based development*”, yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan penelitian Research and Development menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut:

1. *Potensi dan masalah*. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian haruslah bersifat empirik. Dalam penelitian ini potensi dan masalah yang dikembangkannya model pembelajaran diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah.
2. *Pengumpulan Data*. Langkah kedua dalam penelitian pengembangan adalah mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada. Pengumpulan informasi ini meliputi: kajian pustaka, pengamatan atau observasi lapangan, dan wawancara.
3. *Desain Produk*, Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan model pembelajaran diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah Ende Flores. Desain produk pengembangan model pembelajaran ini terdiri diskripsi mengenai model pembelajaran diskusi dan personal investigation, langkah-langkah pelaksanaan, indikator pelaksanaan dan evaluasi, materi pembelajaran.
4. *Validasi desain*. Validasi desain merupakan proses untuk menilai rancangan produk agar lebih efektif dibandingkan dengan produk yang sudah ada.
5. *Revisi Desain*. Setelah didiskusikan dengan para ahli maka akan diketahui kelemahan dan kelebihan dari pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation tersebut, setelah mengetahui kelemahan dari desain maka peneliti melakukan perbaikan. Uji coba Produk Untuk pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai sistem baru (before-after) atau dengan kelompok yang tetap menggunakan sistem lama.
6. *Revisi Produk*. Pengujian ini

dilakukan untuk menunjukkan pengembangan materi yang dilakukan lebih baik dari pada tidak dilakukan pengembangan. Ujicoba ini dilakukan pada sampel yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.

7. *Uji coba.* Pemakaian Setelah pengujian berhasil maka hasil pengembangan diterapkan pada objek penelitian ini. Dalam penerapan biasanya masih terdapat revisi namun tidak terlalu penting. Maka selanjutnya hasil pengembangan tersebut merupakan cara baru dalam pengajaran materi pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation dalam pembelajaran sejarah dikelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Ende Flores hingga dapat diterapkan dalam lingkup yang lebih luas.
8. *Revisi Produk.* Revisi dilakukan apabila dalam penerapan terdapat kelemahan atau kekurangan. Dalam uji pemakaian, produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem penerapan dalam pembelajaran di kelas.
9. *Produksi Masal.* Penggunaan pengembangan materi ini secara masal jika pengembangan yang dilakukan dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan oleh setiap guru mata pelajaran sejarah terutama dalam materi pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigasi dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah Ende Flores.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum model pembelajaran diskusi dan personal investigation yang dikembangkan oleh peneliti di implementasikan dalam pembelajaran tentunya harus diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan dari model pembelajaran tersebut.

Peneliti menguji cobakan model pembelajaran ini di kelas XI IPS I SMA Muhammadiyah Ende Flores dengan alasan bahwa dari 5 kelas XI IPS kelas XI IPS I merupakan kelas unggulan di IPS. Pada awal uji coba siswa awalnya bingung dengan model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang sudah ada misalnya dengan ceramah, tanya jawab, diskusi kelas dan lainnya. Setelah peneliti menjelaskan model pembelajaran diskusi dan personal investigation serta maksud dan tujuannya pada siswa, sebagian besar siswa menyukai model pembelajaran yang peneliti kembangkan.

Implementasi dalam pembelajaran dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah Ende Flores dengan jumlah 35 siswa. Alokasi waktu yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran ini sudah diatur dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah peneliti susun sebelumnya yaitu 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan yang masing-masing 2x45 menit dan 1 kali pertemuan 1 x 45 menit dengan langkah-langkah sebagaimana pada susunan model pembelajaran diskusi dan personal investigation.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap dan langkah yang sudah tersusun dalam model pembelajaran diskusi dan personal investigation. Pada proses belajar mengajar di kelas yang sudah diatur dalam RPP

adapun prososnya sebagai berikut pada pertemuan pertama sebelum memulai menjelaskan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu guru memberikan motivasi dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kepada para siswa supaya siswa mengerti dengan model yang akan digunakan.

Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat mengenai pengaruh revolusi Perancis, revolusi Amerika, revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia. Setelah materi disampaikan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang selanjutnya guru membagikan topik yang akan didiskusikan oleh siswa. Pada tahap ini siswa dan guru berdiskusi mengenai topik yang akan didiskusikan dan guru memberikan penjelasan bahwa siswa harus mengaitkan masing-masing topik dengan peristiwa sejarah yang ada di Ende Flores, yaitu dengan cara siswa melakukan kajian pustaka ke perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah atau dengan mewawancarai veteran-veteran perang yang ada di daerah Ende Flores dengan bisa mendatangi kerumahnya atau ke gedung veteran. Siswa diberikan tugas untuk mengkaitkan materi dengan peristiwa sejarah dengan cara siswa melakukan investigasi secara individu.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan simpulan dimana guru memberikan konfirmasi dari hasil diskusi dan mengingatkan siswa untuk melakukan investigasi secara individu dari materi yang sudah disampaikan dan mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk melakukan diskusi dan presentasi dari hasil investigasi yang sudah dilakukan. Kegiatan

ini dilakukan seperti diskusi biasa dengan siswa mempresentasikan hasil investigasinya dan siswa lain memberikan pertanyaan.

guru disini berperan sebagai fasilitator dalam diskusi dan guru memberikan apresiasi pada siswa yang memberikan pertanyaan dengan cara memberikan nilai plus dalam nilai. Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur aspek kognitif siswa terkait dengan materi yang diajarkan serta dengan memberikan pertanyaan wawancara pada siswa dan guru untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran diskusi dan personal investigation dan angket untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang sudah diterapkan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan baik itu pengamatan terhadap guru maupun terhadap siswa.

Hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menerangkan materi sudah tidak diragukan lagi, guru melakukannya dengan sangat baik dan terampil hal ini di bisa di lihat dari keluesan guru dalam mengajar dan penguasaan materi pelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran diskusi dan personal investigation sudah cukup baik, guru melaksanakan tahap-tahap yang ada dalam model pembelajaran dengan baik. Sedangkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, interaksi siswa dengan guru maupun antar siswa sudah cukup baik. Untuk keaktifan siswa selama

pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari sebelumnya, siswa lebih aktif bertanya serta siswa juga aktif dalam menyampaikan pendapat dan gagasannya, interaksi dengan guru dan antar siswa pun berjalan dengan baik serta terlihat siswa tidak mengandalkan teman satu kelompoknya hal ini terlihat dari hampir seluruh siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Setelah semua proses pembelajaran di kelas berakhir peneliti melakukan langkah wawancara dan menyebar angket baik untuk guru maupun untuk siswa untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran diskusi dan personal investigation yang sudah peneliti susun.

Pada tahapan penilaian peneliti menyajikan penilaian selama pembelajaran berlangsung yaitu berupa lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi dan personal investigation berlangsung. Untuk mempermudah dalam penyajian peneliti menyajikan dalam tabel berikut:

No	Aktivitas yang diamati	penilaian	kriteria
1	Meneliti laporan secara singkat untuk menemukan konsep-konsep penting dalam materi (<i>preview</i>)	4	Baik
2	Menyusun pertanyaan sesuai dengan materi (<i>question</i>)	3	Cukup
3	Membaca untuk menanggapi pertanyaan teman dalam sekelompoknya. (read)	4	Baik

4	Memecahkan masalah/soal melalui diskusi kelompok	4	Baik
5	Membuat kesimpulan dari hasil laporan yang sudah dibuat (<i>recite</i>)	3	Cukup
6	Kerjasama siswa dalam kelompok	5	Sangat baik
7	Menjelaskan kembali hasil kesimpulan dari laporan yang sudah dibuat (<i>review</i>)	3	Cukup
8	Memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.	4	Baik
9	Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain	4	Baik
10	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi dan personal investigasi	5	Sangat baik

Implementasi pengembangan model pembelajaran tentunya berdampak positif bagi siswa dan guru maupun bagi pembelajaran tahap berikutnya. Hasil

pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa terhadap pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (2) siswa tidak lagi mengandalkan teman saat ada tugas maupun diskusi, (3) masalah yang terjadi dalam pembelajaran dapat dianalisis siswa dengan mudah, (4) dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa, khususnya tanggung jawab sebagai anggota kelompok, (5) dengan model pembelajaran ini proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation setelah diterapkan/diimplementasikan dan siswa melakukan investigasi, peneliti memberikan angket dan wawancara kepada guru dan siswa. Hal ini untuk mengetahui respon siswa dan dengan hasil respon siswa yang sudah dijelaskan di atas. Jadi siswa bisa lebih menganalisis masalah yang mereka hadapi, serta bisa lebih mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation yang diterapkan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif belajar dalam kelompok-kelompok kecil, saling kerjasama, dan berdiskusi dengan melibatkan semua siswa. Kondisi seperti ini mampu memperlihatkan kemampuan siswa secara utuh, baik kemampuan individu maupun kemampuan berkelompok, sebab dalam pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation ini, siswa berperan secara aktif, sedangkan guru hanya sebagai motivator dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Jadi, dengan model pembelajaran ini lebih berpihak dan memberdayakan siswa

serta mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dalam pikiran mereka. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Data yang diperoleh dari respon siswa menunjukkan bahwa siswa menyukai model yang peneliti kembangkan karena berbeda dengan model-model pembelajaran yang sudah ada. Hal ini didukung dengan kondisi kelas yang lebih kondusif saat pelaksanaan pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran diskusi dan personal investigation ini diantaranya: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, siswa lebih aktif, siswa lebih berpikir kritis dan mandiri. (2) proses belajar mengajar di kelas lebih menyenangkan serta kondisi kelas lebih hidup dengan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Adapun hambatan-hambatan dalam implementasi model pembelajaran ini hanya pada awal penerapan siswa agak bingung dikarenakan siswa kurang paham serta siswa sudah terbiasa dengan model dan metode pembelajaran lama. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai model pembelajaran diskusi dan personal investigation serta siswa melaksanakan model pembelajaran ini dengan sendirinya siswa mengerti dan justru merespon positif model pembelajaran diskusi dan personal investigation ini. Berdasarkan penjelasan di atas, guru dan siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu peranan guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan keterlibatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu guru perlu pengembangan model pembelajaran sebagai

variasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan yaitu pengembangan model pembelajaran diskusi dan personal investigation yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah Ende Flores maka tersusunlah produk yang berupa modul pembelajaran diskusi dan personal investigation yang dapat digunakan oleh guru sejarah di SMA dalam pembelajaran sejarah di kelas. Model pembelajaran diskusi dan personal investigation membawa dampak positif baik itu bagi siswa maupun bagi guru. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif dan siswa lebih mandiri dan dapat mengidentifikasi suatu peristiwa sejarah dengan baik. Secara keseluruhan hasil dari model implementasi model pembelajaran diskusi dan personal investigation lebih baik dari pada model pembelajaran yang sudah guru terapkan selama ini yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu, model pembelajaran diskusi dan personal investigation yang sudah diimplementasikan dalam pembelajar

an sejarah sudah layak dan sesuai diterapkan dalam pembelajaran sejarah di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hasibuan, J.J.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Semarang: Alfabeta.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung.: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Usman, Moch User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang: CV. Rineka Ilmu.